

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Arifin, Zaenal. *Metodologi Penelitian Pendidikan Filosofi. Teori, Dan Aplikasinya*.
- Candra, M. (2018). *Aspek Perlindungan Anak Indonesia*. Prenada media.
- Creswell, W. (2024). 4.2. Karakteristik Penelitian Kualitatif. *Metode Penelitian Kualitatif*, 45.
- DAN, K. P. P. (2015). Panduan sekolah ramah anak.
- Deputi Bidang Pemenuhan anak Kemenatrian Pemberdayaan dan Perlindungan anak (2021). Satuan Pendidikan Ramah Anak
- Dewi, R. V. K., Sunarsi, D., MM, C., & Khoiri, A. (2021). *Pendidikan Ramah Anak*. Cipta Media Nusantara.
- Freire, P. (2020). Pedagogy of the oppressed. In *Toward a sociology of education* (pp. 374-386). Routledge.
- Hasan, H., Bora, M. A., Afriani, D., Artiani, L. E., Puspitasari, R., Susilawati, A., ... & Hakim, A. R. (2025). *Metode penelitian kualitatif*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Hepi Ikmal (2021) *Nalar Humanisme Dalam Pendidikan ; Belajar dari Ki Hajar Dewantara dan Paula Freire*. Nawa Litera Publishing
- Kementrian PPN / Bappenas. (2023). Buku Saku Sistem Perlindungan Anak
- KPAI. (2016). Panduan sekolah & Madrasah ramah anak.
- Lentera Cendikia Surabaya, 2012.
- M. Quraish Shihab (2007) *Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat* PT Mizan Pustaka
- Mahmudin (2022) *Paradigma Humanisme Religius Dalam Pendidikan Di Indonesia*. Wawasan Ilmu
- Mami Hajaroh, Rukiyati, L Andriani Paswatuti & BambangSaptono. (2017) Analisis Kebijakan Sekolah Ramah Anak di Kawasan Pesisir Wisata
- Mas'ud, H. A. (2020). *Paradigma Pendidikan Islam Humanis*. IRCiSoD.
- Maslow, A. H. (2023). *Motivation And Personality: Motivation And Personality: Unlocking Your Inner Drive and Understanding Human Behavior by AH Maslow*. Prabhat Prakashan.
- Montessori, M. (2011). *The absorbent mind*. Lulu. com.
- Nurcholish Madjid (2019) *Islam Dokrtrin dan Peradaban*. Gramedia Pustaka Utama
- Nuroniayah, W. (2022). Hukum Perlindungan Anak Di Indonesia.
- Pahleviannur, M. R., De Grave, A., Saputra, D. N., Mardianto, D., Hafrida, L., Bano, V. O., ... & Sinthania, D. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif*. Pradina Pustaka.
- Piaget, J. (2005). *The psychology of intelligence*. Routledge.
- Prof. Dr. Hamka (2015) *Tasawuf Modern*. Republika Penerbit
- Q.S Thoha Ayat 44
- Rahmayanti, R., & Ismaidar, I. (2023). Pengaruh Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) Terhadap Tingkat Keharmonisan dalam Keluarga.

- Rofiah, N. H., Hayati, E. N., & Muarifah, A. (2020). Model Sekolah Ramah Anak yang Arif Secara Lokal. *Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan*.
- Sanusi, A. (2023). *Sistem nilai: Alternatif wajah-wajah pendidikan*. Nuansa Cendekia.
- Slamet, F. A. (2022). Model Penelitian Pengembangan (R n D). *Malang: Institut Agama Islam Sunan Kalojogo Malang*.
- Sobarie, N. (2024) *Murokib Sebagai Teladan*. Pustaka Al-Bahjah
- Wahid, S. N. A. (2021). *Perempuan dan Pluralisme*. LKIS PELANGI AKSARA.

JURNAL

- Abdul, R. J., Yakin, N., & Emawati, E. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Santri Di Era Teknologi (Studi Pondok Pesantren Putri Nurul Hakim Kediri Lombok Barat. *Schemata: Jurnal Pasca Sarjana IAIN Mataram*, 9(2), 171-188. <https://doi.org/10.20414/schemata.v9i2.2666>
- Adawiah, D. R., & Bahtiar, M. (2024). Aktualisasi Manajemen POAC Pondok Pesantren Bait Et-Tauhied dalam Membentuk Karakter Santri yang Religius di Era Globalisasi. *Al-fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 275-293. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v6i1.1098>
- Akmaliyah, A., & Ridlo, M. R. (2019). Implementation of Child-Friendly values in an Islamic Boarding School: A Case study of Arabic Language teaching in Darul Arqam Boarding School in Indonesia. *Modern Journal of Language Teaching Methods*, 9(1).
- Akmaliyah, A., Yasir, H., Nisrina, U., & Muhammad, I. P. (2021). Child-friendly teaching approach for Arabic language in Indonesian Islamic boarding school. *International Journal of Language Education*, 5(1), 501-5014.
- Albar, M., Nurhayati, I., & Inayati, I. N. (2022). Tantangan dan Inovasi Pelaksanaan Model Madrasah Ramah Anak pada Masa Pandemi Covid 19 di MI Miftahul Huda Kepanjen Malang. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 3(2), 195-203. DOI: <https://doi.org/10.59689/incare.v3i2.432>
- Albert, A., & Sesmiarni, Z. (2022). Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan Pesantren Melalui Pengembangan Program Pesantren Ramah Anak. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(11), 966-983.
- Aminullah, M. (2022). HUMANISME RELIGIUS PERSPEKTIF AL-QUR'AN (Titik Temu Agama dan Filsafat). *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, 6(2), 219-242.
- Amirudin, A. (2020). Model Manajemen Pondok Pesantren dalam Peningkatan Mutu Santri Bertaraf Internasional: Studi pada Pondok Pesantren Amanatul Ummah Mojokerto Jawa Timur. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 9(2), 222-241. DOI: <http://dx.doi.org/10.24042/alidarah.v9i2.5607>
- Anwar, L. M., Jufri, A. W., & Muhaimi, L. (2019). Application of Madrasah Based Management in Improving the Quality of Aliyah Madrasah Education. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 6(5), 257-269.

- Aqil, M. (2020). Nilai-nilai humanisme dalam dialog antar agama perspektif Gus Dur. *Al-Adyan: Journal of religious studies*, 1(1), 52-66. DOI: <https://doi.org/10.15548/al-adyan.v1i1.1716>
- AR, Z. T. (2020). Problem Dan Solusi Atas Penerapan Ta'zir Di Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al Ibrohimy Galis Bangkalan). *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 4(1). DOI: <https://doi.org/10.30736/ktb.v4i1.102>
- Arifin, Z., Desrani, A., Ritonga, A. W., & Ibrahim, F. M. A. (2023). An Innovation in planning management for learning Arabic at Islamic boarding schools. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 77-89. DOI: <https://doi.org/10.31538/ndh.v8i1.3237>
- Atqia, M. R., & Sopwandin, I. (2022). Manajemen Pendidikan Karakter Pondok Pesantren Baitul Hikmah Haurkuning Tasikmalaya. *Tadbir Muwahhid*, 6(2), 125-143. DOI: <https://doi.org/10.30997/jtm.v6i2.6225>
- Aziz, A. A., Budiyanti, N., Ahmad, N., & Suhartini, A. (2021). The Potential of Islamic Boarding Schools and Their Effort of Development and Fostering at Pesantren Persatuan Islam 1-2 Bandung. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 6(2), 352-371. DOI: <https://doi.org/10.31851/jmksp.v6i2.5721>
- Aziz, J. A. (2019). Potensi Manusia Perspektif Al-Qur'an Dan Psikologi Behaviorisme Dan Humanisme Serta Implikasinya Dalam Pendidikan. *Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(2), 1-13. DOI: <https://doi.org/10.33511/qiroah.v9n2.1-13>
- Bafaqih, H., & Sa'adah, U. L. (2022). Pesantren Ramah Santri, Respons Mencegah Kekerasan di Pesantren. *Jurnal Leverage, Engagement, Empowerment of Community (LeECOM)*, 4(2), 165-172. <https://doi.org/10.37715/leecom.v4i2.3510>
- Bongkang, A. D., Gonibala, R., & Lundeto, A. (2024). PENDIDIKAN RAMAH ANAK DALAM PERLINDUNGAN DAN PEMENUHAN HAK SANTRI (Studi Kasus: Pondok Pesantren Arafah Bitung). *Journal of Islamic Education Policy*, 9(2).
- Diana, S., & Zaini, A. W. (2023). Nurturing Excellence: Leveraging Service Quality for Competitive Advantage in Islamic Boarding Schools. *Journal of Educational Management Research*, 2(1), 13-28. DOI: <https://doi.org/10.61987/jemr.v2i1.280>
- Dwi, M., & Maskuri, M. (2023). Pengembangan Kelembagaan Pendidikan Islam Multikultural Melalui Spirit Entrepreneur Santri (Studi Etnografi di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang). *Edunity Kajian Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 2(2), 246-266. DOI: <https://doi.org/10.57096/edunity.v2i2.55>
- Fadli, Rizky Very. "Tinjauan Filsafat Humanisme: Studi Pemikiran Paulo Freire Dalam Pendidikan." *Jurnal Reforma* 9, no. 2 (December 11, 2020): 96.
- Fahlevi, P. F., Simangunsong, E., Sukahar, O. G., Wicaksono, H. F., Setyono, I., & Siswoyo, T. (2024). Upaya Penanggulangan dan Pencegahan Kekerasan Anak di Panti Asuhan. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(3), 946-951. DOI: <https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i3.3141>

- Firdaus, M. A., & Erihadiana, M. (2022). Manajemen Peserta Didik Pendidikan Islam. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(01), 41-54. DOI: <https://doi.org/10.30868/im.v5i01.1991>
- Ghoffar, M. A., & Abidin, M. (2023). IMPLEMENTASI MANAJEMEN KULTUR SEKOLAH SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS DI MTs ALMAARIF 01 SINGOSARI MALANG. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 3319-3328. DOI: <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8264>
- Hafidz, A., & Rosyid, A. (2023). Pelatihan Implementasi Sekolah Ramah Anak di Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang. *ABISATYA: Journal of Community Engagement*, 1(1), 49-55.
- Hikmah, C., Fadhillah, M., Dermawan, W., & Nasution, S. A. (2024). Perspektif filsafat pendidikan terhadap psikologi pendidikan humanistik. *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, dan Sosial Budaya*, 30(1), 67-76. DOI: <https://doi.org/10.33503/paradigma.v30i1.4206>
- Huda, M. B., Muasomah, L., & Sadiran, S. (2024). Implementasi Amaliyah Ubudiyah dalam Membentuk Karakter Religius di Madrasah Aliyah Swasta Pesantren Temulus. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 823-830. DOI: <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.863>
- Hudzaifah, Y., Ulfah, N., & Pamungkas, M. I. (2021). Child-Friendly Teaching Approach for Arabic Language in Indonesian Islamic Boarding School. *International Journal of Language Education*, 5(1), 501-514.
- Ihsan, M. N., Ahmad, N., Hasanah, A., & Suhartini, A. (2021). Islamic boarding school culture climate in forming the religious attitude of islamic students in modern and agrobusiness islamic boarding schools. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 362-382. DOI: <https://doi.org/10.31538/nzh.v4i2.1492>
- Ikromussalam, S. H. (2023). Analisis Kebijakan Pemerintah tentang Pesantren Ramah Anak dalam Upaya Preventif Kekerasan Seksual di Pondok Pesantren. *Fahima*, 2(1), 13-24. DOI: <https://doi.org/10.54622/fahima.v2i01.91>
- Ilyasin, M. (2020). Transformation of Learning Management: Integrative Study of Islamic Boarding School Curriculum. *Dinamika Ilmu*, 20(1), 13-22.
- Jaenullah, J., Utama, F., & Setiawan, D. (2022). Resilience Model of the Traditional Islamic Boarding School Education System in Shaping the Morals of Student in the Midst of Modernizing Education. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 8(4), 931-942. DOI: <https://doi.org/10.33394/jk.v8i4.6013>
- Jansson, M., Herbert, E., Zalar, A., & Johansson, M. (2022). Child-friendly environments—What, how and by whom?. *Sustainability*, 14(8), 4852.
- Latif, M., & Hafid, E. (2021). multicultural attitudes in an Islamic boarding school of South Sulawesi–Indonesia. *Cogent Education*, 8(1), 1968736.
- Lesmana, F. R., Salsabilah, H., & Febrianti, B. A. (2021). Peran Pondok Pesantren dalam Pembentukan Karakter Santri dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(07), 962-970. DOI: <https://doi.org/10.46799/jst.v2i7.319>

- Mayar, F., Herwati, Y., & Misrayeti, M. (2019). Urgensi Penyelenggaraan Perlindungan Anak Dalam Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(3), 1385-1388. DOI: <https://doi.org/10.31004/jptam.v3i3.372>
- Muhajir, A. A. (2022). Inclusion of Pluralism Character Education in the Islamic Modern Boarding Schools during the Pandemic Era. *Journal of Social Studies Education Research*, 13(2), 196-220.
- Mulia, S. M. (2022). Melawan Fundamentalisme: Memanusiakan Perempuan. *AL-KAINAH: Journal of Islamic Studies*, 1(1), 1-17. DOI: <https://doi.org/10.69698/jis.v1i1.3>
- Muqoyyidin, A. W., & Widiyaningsih, P. M. (2021). Rekonstruksi Pendidikan Islam Bervisi Inklusif-Multikultural sebagai Paradigma Transformasi Epistemologis Pendidikan Nasional. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 18-32.
- Nahdiyah, A. C. F., Prasetyo, S., Wulandari, N. F., & Chairy, A. (2023). Konsep Pendidikan Perspektif Filsafat Humanisme dalam Kurikulum Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka (MBKM). *Jurnal Filsafat Indonesia*, 6(2), 143-151. DOI: <https://doi.org/10.23887/jfi.v6i2.56092>
- Natsir, A., & Zulmuqim, Z. (2023). Evaluasi Program Pesantren Ramah Anak Model CIPP di Provinsi Sumatera Barat. *SURAU: Journal of Islamic Education*, 1(1), 66-76.
- Nizarani, N., Kristiawan, M., & Sari, A. P. (2020). Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 9(1), 37-44. DOI: <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v9i1.5432>
- Nugraheni, Y. T., & Firmansyah, A. (2021). Model Pengembangan Pendidikan Karakter di Pesantren Khalaf (Studi Kasus di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta). *Quality*, 9(1), 39-56. DOI: <http://dx.doi.org/10.21043/quality.v9i1.9887>
- Nurihsan, J., Agustin, M., Hendrayati, H., Juwanto, J., Nabilaharis, A., & Joesdienar, P. D. (2024). Pengembangan Karakter Entrepreneurship Anak-anak Santri Melalui Program Ruang Ramah Konseling (RRK). *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 16(2), 90-96. DOI: <https://doi.org/10.55215/pedagogia.v16i2.12>
- Nurlaela, N., & Arifin, S. (2023). Strategi Mengatasi Kekerasan Terhadap Anak Melalui Pesantren Ramah Anak. *Nusra: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 4(4), 1257-1264. DOI: <https://doi.org/10.55681/nusra.v4i4.1835>
- Pradana, D. A., Mahfud, M., Hermawan, C., & Susanti, H. D. (2020). Nasionalism: Character education orientation in learning development. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal) Volume*, 3, 4026-4034.
- Putra, P. H., Herningrum, I., & Alfian, M. (2021). Pendidikan Islam untuk Anak Berkebutuhan Khusus (Kajian tentang Konsep, Tanggung Jawab dan Strategi Implementasinya). *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 2(1), 80-95. DOI: <https://doi.org/10.53802/fitrah.v2i1.55>
- Rahmatia, S. R. D. (2022). Konsep Pendidikan Humanisme Dalam Pengembangan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Ar-Rasyid*, 7(1), 1-9.
- Rakhimova, N., McAslan, D., & Pijawka, D. (2025). Measuring child-friendly cities: developing and piloting an indicator assessment tool for sustainable neighborhood

- planning. *Journal of Urbanism: International Research on Placemaking and Urban Sustainability*, 18(1), 1-27.
- Rianawaty, I., Dwiningrum, S. I. A., & Yanto, B. E. (2021). Model of Holistic Education-Based Boarding School: A Case Study at Senior High School. *European Journal of Educational Research*, 10(2), 567-580.
- Rochmah, N. (2023). Pengaruh Manajemen Eco Pesantren Terhadap Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Putri Mamba'ul Hikam Diwrek Jombang. *Nusantara Journal of Multidisciplinary Science*, 1(3), 371-378.
- Roqib, M. (2021). Increasing social class through islamic boarding schools in Indonesia. *Journal of Social Studies Education Research*, 12(2), 305-329.
- Sahid, U., Wasliman, I., Muchtar, H. S., & Insan, H. S. (2021). Management of Student Characteristics Through Extracurricular Activities in The School Environment Based on Islamic Boarding Schools. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 116-125. DOI: <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v2i2.97>
- Saini, M. (2020). Model Pengembangan Pesantren Ramah Anak Sebagai Upaya Deradikalisasi Keagamaan Sejak Dini. *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 73-91.
- Saleh, M., & Satriawan, L. A. (2020). The Model of Islamic Boarding School Economic Development In Hidayatullah Islamic Boarding School Mataram City and Darussalam West Lombok. *IQTISHODUNA: Jurnal Ekonomi Islam*, 9(1), 105-120. DOI: <https://doi.org/10.36835/iqtishoduna.v9i1.474>
- Santoso, S. (2023). Formulasi Pendidikan Inklusif-Humanis bagi Disabilitas: Perspektif Filosofis John Dewey, Paulo Freire, dan Abuddin Nata. *Peradaban Journal of Interdisciplinary Educational Research*, 1(1), 21-33. DOI: <https://doi.org/10.59001/pjier.v1i1.99>
- Saputra, I. H., Ermayani, T., & Masykuri, E. S. (2020). Model of School Management Based on Islamic Education. *Scripta: English Department Journal*, 7(2), 42-50.
- Sidiq, U. (2019). Prophetic leadership in the development of religious culture in modern islamic boarding schools. *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 80-97. DOI: [10.24269/ijpi.v4i1.1990](https://doi.org/10.24269/ijpi.v4i1.1990)
- Solihin, I., Hasanah, A., & Fajrussalam, H. (2020). Core ethical values of character education based on Islamic values in Islamic boarding schools. *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion*, 3(2), 21-33. DOI: <https://doi.org/10.33648/ijoaser.v3i2.51>
- Sugitanata, A. (2024). Membumikan Fikih Flexi-Parenting Sebagai Suatu Pendekatan dalam Pengasuhan Anak di Era Modern. *At-Ta'awun: Jurnal Mu'amalah dan Hukum Islam*, 3(1), 20-49. DOI: <https://doi.org/10.59579/atw.v3i1.6847>
- Suharsiwati, S., Arifin, R. S., Setiyanti, A., & Arvan, M. (2023). Implementing Child-Friendly Schools Program at Muhammadiyah Elementary School in South Tangerang. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 6(1), 109-122. DOI: <https://doi.org/10.33367/ijies.v6i1.3619>
- Ulwiyah, N., Solichin, M., Hasunah, U., & As'ad, M. Z. W. (2025). Manajemen Strategis Pendidikan Ramah Anak Madrasah Ibtidaiyah Di Lingkungan Pesantren Sebagai

Pemenuhan Hak Asasi Manusia Sejak Dini. *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor*, 3(1), 391-417.

Wahyuni, H. I., Budiman, A., & Setiawan, F. (2024). Analisis Pencegahan Kekerasan dan Pendekatan Adil Gender pada Sekolah Muhammadiyah Berbasis Pesantren di Jawa Timur: Analysis of Violence Prevention and Gender Equality Approach in Muhammadiyah Boarding School in East Java. *Anterior Jurnal*, 23(3), 92-97. DOI: <https://doi.org/10.33084/anterior.v23i3.769>

PERATURAN PEMERINTAH

Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1262 Tahun 2024 tentang Petunjuk Teknis Pengasuhan Ramah Anak di Pesantren

Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 91 Tahun 2025 tentang Peta Jalan Program Pengembangan Pesantren Ramah Anak

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pengasuhan Anak

Undang-undang Nomor 18 tahun 2019 tentang pesantren

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional

Undang-Undang Nomor 35 tahun 2014 tentang Perlindungan Anak.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup

CURRICULUM VITAE

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Nur Sobarie
Tempat, Tanggal Lahir : Bogor, 22 Desember 1983
Alamat : Perumahan Pondok Mutiara Blok E 5 Kelurahan
Gegunung Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon
Telepon/HP : 082321009109
Email : nursobarie@gmail.com
Status : Menikah
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

Tahun	Jenjang	Lembaga Pendidikan
2022–2025	Doktor (S3)	Universitas Islam Nusantara – Ilmu Pendidikan (<i>on going</i>)
2019 - 2021	Magister (S2)	IAI Bunga Bangsa Cirebon – Manajemen Pendidikan Islam
2014 – 2019	Sarjana (S1)	STAI Bunga Bangsa Cirebon – PAI

C. PENGALAMAN PEKERJAAN & JABATAN

Pengalaman kerja :

- Penyiari Radioqu Cirebon 92,9 FM (2011-2014)
- Koordinator Pondok Tahfidz Al-Bahjah (2014-2022)
- Sekretaris Umum Yayasan Al-Bahjah (2018-2022)
- Ketua Divisi SDM & Organisasi Tata Laksana Yayasan Al-Bahjah (2022-2025)
- Dosen STAI Al-Bahjah (2022-sekarang)

- Ketua Muadalah Mualimin Pondok Pesantren Al-Bahjah (2022-2024)
- Ketua PKBM Al-Bahjah (2022-sekarang)
- Ketua Biro Psikologi Al-Bahjah (2022-2025)
- Konsultan Pendidikan SD Sa'i Islamic Full Day Cirebon (2024-sekarang)
- Direktur Pendidikan SD Islam Bilingual Al-Bahjah (2024-sekarang)
- Konsultan Pendidikan SMP - SMA IT Al-Baha Cirebon (2024-sekarang)
- Komisaris PT. Ahlan Sejahtera Bersama (2024 - sekarang)
- Owner TK Plus Zahrotul Jinan Gegunung Sumber
- Ketua 1 Yayasan Al-Bahjah Bidang Pendidikan & SDM (2025 - Sekarang)

D. KOMPETENSI KHUSUS

- Kepemimpinan dan Manajemen
- Kemampuan analisis dan pemecahan Masalah
- Pengembangan kurikulum.
- Kemampuan komunikasi dan interpersonal
- Menulis
- Guru ngaji

Lampiran 2 SK Penetapan Tim Promotor Disertasi



UNIVERSITAS ISLAM NUSANTARA
SEKOLAH PASCASARJANA
 Jl. Soekarno - Hatta No. 530 Bandung 40286 Telp./Faks. +6222 7509656
<https://sps.uninus.ac.id>, e-mail: pasca@uninus.ac.id

SURAT KEPUTUSAN
DIREKTUR SEKOLAH PASCASARJANA
 Nomor: 191/UNINUS/SPs/TA/III/2024

Tentang:
PENETAPAN TIM PROMOTOR DISERTASI
MAHASISWA SEKOLAH PASCASARJANA
TAHUN AKADEMIK 2022/2023 GENAP

Bismillahirrahmaanirrahim

Menimbang : a. Bahwa Disertasi merupakan Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Studi Di
 Jenjang Pendidikan Tinggi Pada Program Doktor (Strata III);
 b. Bahwa disertasi merupakan karya tulis ilmiah yang disusun oleh mahasiswa,
 dengan bimbingan dan arahan dari Promotor dan Ko-Promotor, berdasarkan
 kaidah dan SOP sistematis penulisan Disertasi;
 c. Bahwa dalam upaya penyusunan Disertasi, diperlukan Promotor dan Ko-promotor
 yang profesional dan memiliki kompetensi yang relevan dengan topik
 permasalahan sehingga disertasi tersebut dapat dipertanggungjawabkan secara
 akademik.

Mengingat : 1. Undang-undang No.12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 2. Peraturan pemerintah No. 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan;
 3. Permendikbud No. 50 Tahun 2014 tentang sistem Penjaminan Mutu Pendidikan
 Tinggi;
 4. Permendikbud No. 03 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
 5. Statuta Universitas Islam Nusantara.

Memperhatikan : 1. Standar Prosedur Operasional Sekolah Pascasarjana tentang Tugas dan Beban
 Mengajar Dosen;
 2. Pemetaan Usulan dan Rekomendasi Tim Promotor Mahasiswa Angkatan 32
 Program Studi S3 Ilmu Pendidikan

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Penetapan Tim Pembimbing Disertasi
 Pertama : Menetapkan Tim Promotor yang terdiri dari:
 1. Prof. Dr. Hj. Ade Tutty R. Rosa, M.M.Pd (Promotor)
 2. Dr. Hj. Ikka Kartika Abbas Fauzi, M.Pd (Ko-Promotor)
 3. Dr. Okke Rosmaladewi, M.M.Pd (Anggota)

untuk mahasiswa :
 Nama : Nur Sobarie
 NIM : 41038104221055
 Jenjang/ Program Studi: S3/ Ilmu Pendidikan
 Judul Disertasi:
**MANAJEMEN MODEL PENGEMBANGAN RAMAH ANAK DI PONDOK
 PESANTREN**

Kedua : Tugas Pembimbingan mencakup 1) pembimbingan disertasi dan 2) pembuatan artikel
 ilmiah jurnal Internasional bereputasi minimal scopus Q4.

Ketiga : Keputusan ini berlaku selama 2 semester sejak ditetapkan dengan ketentuan apabila
 di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, akan diperbaiki
 sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bandung
 Pada tanggal : 20 Maret 2024
 Direktur Sekolah Pascasarjana



Prof. Dr. H. Hm Waslihan, M.Pd., M.Si.
NIDK. 8831923420

Tertutup disampaikan kepada Yth:

1. Dosen pembimbing sebagai dasar pelaksanaan kegiatan bimbingan;
2. Mahasiswa yang bersangkutan;
3. Arsip.

Lampiran 3 Permohonan Izin Penelitian Pesantren Daarut Tauhid
Bandung

	UNIVERSITAS ISLAM NUSANTARA SEKOLAH PASCASARJANA Jl. Soekarno - Hatta No. 530 Bandung 40286 Telp./Faks. +6222 7509656 https://eps.uninus.ac.id , e-mail: pasca@uninus.ac.id
Nomor : 1145/UNINUS/SPs/PT/IX/2024 Lamp. : --- Hal : Permohonan Ijin Penelitian	
Kepada Yth. Pimpinan Pondok Pesantren Daarut Tauhid Bandung Di Jl. Gegerkalong Girang No. 38 Bandung, Jawa Barat, 40154	
<i>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</i>	
Dalam rangka penyelesaian studi pada Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Nusantara, mahasiswa diwajibkan menyusun Disertasi sebagai salah satu syarat dalam menempuh Ujian Sidang Pada Program Studi S3 Ilmu Pendidikan. Sehubungan hal tersebut bersama ini kami hadapkan mahasiswa dengan data sebagai berikut:	
Nama	: Nur Sobarie
NIM	: 41038104221055
Program Studi	: S3 Ilmu Pendidikan
Tahun Akademik	: 2024/2025 Ganjil
Bersama surat ini kami mengajukan Permohonan Izin Penelitian bagi mahasiswa tersebut di lingkungan Lembaga/Institusi yang Bapak/Ibu pimpin sebagai bahan kajian dalam proses penyusunan Disertasi, dengan judul/masalah:	
MANAJEMEN PESANTREN RAMAH ANAK (Study Kasus di Pondok Pesantren Al-Bahjah Sumber Cirebon dan Pondok Pesantren Daarut Tauhid Bandung)	
Besar harapan kami Bapak/Ibu dapat menerima mahasiswa tersebut demi kelancaran penyelesaian studi pada Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Nusantara. Adapun waktu penelitian kami serahkan sepenuhnya kepada Bapak/Ibu. Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.	
<i>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</i>	
Bandung, 6 September 2024 Direktor  Prof. Dr. H. Iim Wasliman, M.Pd., M.Si.	

Lampiran 4 Permohonan Izin Penelitian Pesantren Al-Bahjah Cirebon



UNIVERSITAS ISLAM NUSANTARA
SEKOLAH PASCASARJANA

Jl. Soekarno – Hatta No. 530 Bandung 40286 Telp./Faks. +6222 7509656
<https://aps.uninus.ac.id>, e-mail: pasca@uninus.ac.id

Nomor : 1144/UNINUS/SPs/PT/IX/2024

Lamp. : ---

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.

Pimpinan Pondok Pesantren Al-Bahjah Sumber Cirebon

Di

Jl. Pangeran Cakrabuana no 179 Blok Gudang Air Kelurahan Sendang kecamatan
Sumber Kabupaten Cirebon 45611

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian studi pada Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Nusantara, mahasiswa diwajibkan menyusun Disertasi sebagai salah satu syarat dalam menempuh Ujian Sidang Pada Program Studi S3 Ilmu Pendidikan. Sehubungan hal tersebut bersama ini kami hadapkan mahasiswa dengan data sebagai berikut:

Nama	: Nur Sobarie
NIM	: 41038104221055
Program Studi	: S3 Ilmu Pendidikan
Tahun Akademik	: 2024/2025 Ganjil

Bersama surat ini kami mengajukan Permohonan Izin Penelitian bagi mahasiswa tersebut di lingkungan Lembaga/Institusi yang Bapak/Ibu pimpin sebagai bahan kajian dalam proses penyusunan Disertasi, dengan judul/masalah:

MANAJEMEN PESANTREN RAMAH ANAK

(Study Kasus di Pondok Pesantren Al-Bahjah Sumber Cirebon dan Pondok Pesantren Daarut Tauhid Bandung)

Besar harapan kami Bapak/Ibu dapat menerima mahasiswa tersebut demi kelancaran penyelesaian studi pada Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Nusantara. Adapun waktu penelitian kami serahkan sepenuhnya kepada Bapak/Ibu. Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bandung, 6 September 2024

Direktur

Prof. Dr. H. Iim Wasliman, M.Pd., M.Si.

Lampiran 5 Permohonan Keterangan Telah Melakukan Penelitian di
Pesantren Daarut Tauhid



YAYASAN DAARUT TAUHIID
DIREKTORAT PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SMP DAARUT TAUHIID BOARDING SCHOOL
Jl. Cigugur Girang No.33 RT.03 RW.07 Desa Cigugur Girang Kec. Parongpong Kab. Bandung Barat
Telp. 0857-2200-0364 Website : www.smpdtbsch.id/

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor: 223/SMP DTBS/PDK/YDTR/V/2025

Bandung Barat, 22 Mei 2025 M
24 Zulkaidah 1446 H

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabaraktuh

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Hamdani, S.Pd.I**
NIP : -
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SMP Daarut Tauhiid Boarding School
Alamat : Jl. Cigugur Girang No. 33, Kp. Pangsor, RT/RW : 003/007, Desa Cigugur Girang, Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat, 40559

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Nur Sobarie**
NIM : 41038104221055
Program Studi : S3 Ilmu Pendidikan
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Nusantara

Telah menyelesaikan penelitian di **SMP Daarut Tauhiid Boarding School** dalam rangka menyelesaikan studi pada Program Pascasarjana dengan judul penelitian "**Manajemen Pesantren Ramah Anak (Study Kasus di Pondok Pesantren Al-Bahjah Sumber Cirebon dan Pondok Pesantren Daarut Tauhiid Bandung)**".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas segala perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan Jazaakumullah Khairan Katsira, Semoga Allah memudahkan dan meridhoi segala aktivitas kita. Aamiin.

Billahi Fii sabilil Haq

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabaraktuh

Kepala Sekolah,
SMP Daarut Tauhiid Boarding School

Hamdani, S.Pd.I
NIP. DT 230405.1.023

Cc :- Arsip

Lampiran 6 Permohonan Keterangan Telah Melakukan Penelitian di Pesantren Al-Bahjah



YAYASAN AL BAHJAH

Jl. Pangeran Cakrabuana Blok Gudang Air No.179 Sendang Sumber, Kab. Cirebon
Keputusan Kemenkumham Republik Indonesia Nomor : AHU-1866.AH.1..04 Tahun 2009
WWW.BUYAYAHYA.ORG | YAYASAN.ALBAHJAH@GMAIL.COM | 0231-8308841

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 247/SKT/YAB/V/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bambang Siswanto, S.T.
Jabatan : Ketua Umum Yayasan Al-Bahjah
Alamat Kantor : Jl. Pangeran Cakrabuana Nomor 179, Blok Gudang Air,
Kelurahan Sendang, Kecamatan Sumber, Kabupaten Cirebon,
Provinsi Jawa Barat 45611

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Nur Sobarie
NIM : 41038104221055
Program Studi : S3 Ilmu Pendidikan

Telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Al-Bahjah Sumber Cirebon dalam rangka menyelesaikan studi S3 Ilmu Pendidikan pada Program Pascasarjana, dengan judul penelitian "Manajemen Pesantren Ramah Anak".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Cirebon, 24 Dzulqo'dah 1446 H
22 Mei 2025 M

Ketua Umum Yayasan Al-Bahjah,

(Bambang Siswanto, S.T)

Lampiran 7. Transkrip Wawancara, Observasi dan Studi Dokumentasi

TRANSKIP WAWANCARA 1

MANAJEMEN PESANTREN UNTUK MENINGKATKAN PELAYANAN RAMAH
ANAK KEPADA SANTRI

Nama : Ust Iqbal Nawawi
Jabatan : Ketua Pondok Pesantren Al-Bahjah Cirebon
Pesantren : Al-Bahjah Cirebon
Tanggal : 9 September 2024

No	Pertanyaan Penelitian	Hasil
1	Bagaimana kondisi pesantren saat ini hingga disebut pesantren ramah anak ?	Alhamdulillah, kondisi pesantren kami saat ini secara bertahap telah menunjukkan upaya untuk menjadi lingkungan yang ramah bagi anak. Kami mulai memperhatikan kebutuhan dasar santri tidak hanya dari aspek spiritual dan akademik, tetapi juga dari sisi emosional dan psikologis. Ruang kelas dan asrama didesain lebih bersih dan sehat, dengan pencahayaan dan sirkulasi udara yang baik. Interaksi antara pengasuh dan santri pun semakin hangat, tidak lagi didominasi oleh pendekatan otoriter seperti masa lalu. Santri diajak berdiskusi dan diberikan ruang untuk menyampaikan pendapat atau perasaan mereka. Lebih jauh lagi, pendekatan kami kini menempatkan santri sebagai subjek yang memiliki hak, bukan sekadar objek pendidikan. Salah satu inovasi penting adalah hadirnya Biro Psikologi di pesantren yang bertugas memberikan asesmen awal, konseling, hingga penanganan kasus santri yang bermasalah secara psikososial. Kami juga mulai memperkenalkan sistem mentoring sebaya, di mana santri yang lebih senior mendampingi adik kelasnya secara positif. Semua ini menunjukkan bahwa pesantren kami sedang bergerak menuju transformasi menjadi lembaga pendidikan yang tidak hanya religius, tapi juga manusiawi dan peduli terhadap perkembangan holistik anak.
2	Bagaimana langkah-langkah pengelola pesantren hingga mampu menyelenggarakan pesantren ramah anak ?	Langkah awal yang kami lakukan adalah melakukan evaluasi mendalam terhadap sistem pengasuhan dan pendidikan yang ada di pesantren. Kami mulai menyusun visi dan misi yang memuat secara eksplisit pentingnya perlindungan anak. Kemudian kami mengembangkan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang menegaskan prinsip non-kekerasan, menghargai hak anak, serta membentuk suasana lingkungan belajar yang positif. Pelatihan kepada para ustadz dan musyrif menjadi kegiatan rutin agar mereka memahami pendekatan pengasuhan yang berbasis kasih sayang dan psikologi perkembangan. Kami juga menata ulang struktur organisasi, termasuk membentuk unit Biro Psikologi yang terintegrasi dalam sistem manajemen

		pondok. Biro ini tidak hanya bertugas melakukan asesmen santri baru, tetapi juga memantau keseharian santri, menangani masalah secara preventif maupun kuratif, dan terlibat aktif dalam kebijakan pendidikan. Di samping itu, kami melibatkan santri dalam kegiatan forum santri, organisasi internal, serta dalam proses penyusunan aturan asrama. Pelibatan mereka dimaksudkan agar mereka merasa memiliki pesantren ini dan tumbuh menjadi pribadi yang bertanggung jawab serta berempati tinggi.
3	Apa Faktor pendukung dalam pengelolaan pesantren ramah anak ?	Salah satu faktor terbesar yang mendukung pengelolaan pesantren ramah anak adalah komitmen kuat dari pimpinan pesantren sendiri. Jika dari atas sudah ada niat dan kesungguhan, maka seluruh jajaran di bawah akan lebih mudah diarahkan. Dalam kasus kami, pimpinan pesantren sangat terbuka terhadap perubahan dan pembaruan, selama tetap berpijak pada nilai-nilai Islam. Beliau mendukung pelatihan SDM, pembentukan Biro Psikologi, serta penyediaan ruang-ruang konsultasi dan ekspresi bagi santri. Ini menjadi kekuatan moral dan struktural yang mempercepat transformasi pesantren. Selain itu, dukungan dari orang tua santri dan masyarakat sekitar juga memberikan dorongan yang sangat besar. Banyak wali santri yang menyambut baik adanya pendekatan yang lebih manusiawi dalam pendidikan anak mereka. Budaya pesantren kami yang cukup adaptif terhadap inovasi juga sangat membantu, termasuk adanya mitra dari luar seperti lembaga perlindungan anak, dinas sosial, atau relawan psikolog. Kombinasi dukungan internal dan eksternal ini memperkuat kepercayaan diri kami untuk terus menumbuhkan sistem pendidikan yang lebih berpihak pada kemaslahatan anak.
4	Apa Faktor penghambat yang muncul dalam pengelolaan pesantren ramah anak ?	Tentu saja, dalam proses perubahan menuju pesantren ramah anak, kami menemui sejumlah tantangan yang tidak ringan. Salah satu yang paling utama adalah keterbatasan SDM, terutama pengasuh dan guru yang belum semuanya memahami atau terlatih dengan pendekatan pendidikan ramah anak. Beberapa masih terbiasa dengan metode keras atau disiplin fisik, karena itu yang dulu diwariskan. Membongkar kebiasaan lama bukan hal mudah, apalagi jika tidak dibarengi dengan pemahaman yang kuat dari sisi ilmu pendidikan dan psikologi anak. Selain itu, kondisi infrastruktur juga menjadi hambatan. Fasilitas ruang terbuka, area bermain, hingga ruang konseling yang ideal belum sepenuhnya tersedia. Keterbatasan anggaran operasional sering kali membuat kami harus memilih prioritas dalam pengembangan. Ekspektasi orang tua yang terlalu tinggi, bahkan ada yang mengharapkan anaknya menjadi “alumni instan” dalam waktu cepat, juga menjadi tantangan tersendiri. Mereka kadang kurang memahami bahwa proses pendidikan ramah anak memerlukan waktu, kesabaran, dan kerja sama yang erat antara pesantren dan keluarga.
5	Apa Solusi dalam mengatasi faktor penghambat yang	Kami mencoba mengatasi kendala SDM dengan menyelenggarakan pelatihan internal secara rutin. Materinya mulai dari komunikasi empatik, pendekatan non-kekerasan, hingga

	muncul dalam pengelolaan pesantren ramah anak ?	dasar-dasar konseling. Kami mengundang narasumber dari lembaga profesional, termasuk psikolog dan praktisi pendidikan Islam. Selain itu, kami membentuk sistem mentor antarpengasuh agar terjadi alih nilai dan pengalaman dari pengasuh senior ke yang baru. Dengan begitu, pemahaman akan nilai-nilai ramah anak bisa tersebar secara bertahap dan menyeluruh. Untuk infrastruktur, kami mulai melakukan penggalangan dana dari berbagai sumber, termasuk alumni dan komunitas orang tua santri. Beberapa ruang konseling dan taman terbuka sudah mulai kami bangun secara bertahap. Dalam hal komunikasi dengan wali santri, kami membuka saluran dua arah: melalui aplikasi informasi, forum bulanan, serta evaluasi bersama. Kami juga membentuk sistem pelaporan rahasia untuk kasus-kasus tertentu, serta membangun sistem disiplin restoratif, yaitu tidak menghukum secara fisik tapi melalui proses pemahaman dan refleksi bersama. Alhamdulillah, semua ini mulai menunjukkan hasil yang positif.
6	Bagaimana langkah-langkah pengelola untuk mengembangkan pesantren ramah anak di masa yang akan datang?	Ke depan, kami memiliki roadmap yang cukup jelas untuk memperkuat sistem pesantren ramah anak. Salah satunya adalah dengan mengembangkan Biro Psikologi menjadi pusat layanan psikososial terpadu. Tidak hanya untuk santri, tetapi juga untuk pengasuh dan orang tua. Kami ingin semua elemen memiliki literasi psikologi dasar agar interaksi pendidikan di pesantren benar-benar sehat dan suportif. Kami juga tengah menyusun kurikulum internal yang lebih terintegrasi antara nilai-nilai Islam, psikologi perkembangan, dan kecakapan hidup. Kami juga ingin membentuk Komite Pesantren Ramah Anak yang terdiri dari santri, pengasuh, guru, dan perwakilan orang tua. Komite ini akan menjadi wadah partisipatif untuk monitoring, evaluasi, dan penyusunan kebijakan. Selain itu, kami akan mengadakan kampanye literasi hak anak dan membuka akses bagi santri untuk ikut terlibat dalam pengambilan keputusan yang menyangkut keseharian mereka. Kami yakin, jika anak dilibatkan secara aktif dan diberi ruang untuk berkembang secara utuh, maka pesantren bukan hanya tempat belajar agama, tetapi rumah kedua yang mendidik dan melindungi seutuhnya.

TRANSKIP WAWANCARA 2

MANAJEMEN PESANTREN UNTUK MENINGKATKAN PELAYANAN RAMAH ANAK KEPADA SANTRI

Nama : Ustadzah Nafisa
 Jabatan : Ketua Pondok Putri Pesantren Al-Bahjah Cirebon
 Pesantren : Al-Bahjah Cirebon
 Tanggal : 9 September 2024

No	Pertanyaan Penelitian	Hasil
1	Bagaimana kondisi pesantren saat ini hingga disebut pesantren ramah anak ?	Alhamdulillah, kondisi fisik dan lingkungan di pondok sudah kami siapkan dengan serius untuk mendukung kenyamanan dan keamanan santri. Bangunan asrama, ruang kelas, dapur, dan toilet semuanya dalam kondisi layak dan tertata rapi. Setiap qism memiliki penanggung jawab yang piket malam untuk menjaga keamanan, sementara kebersihan dijaga dengan sistem reward, sehingga santri termotivasi menjaga kebersihan. Ruang terbuka juga tersedia cukup untuk santri bisa bermain, berolahraga, atau sekadar melepas penat. Dari sisi suasana sosial, kami menekankan interaksi yang penuh empati antara pengurus, pengasuh, dan santri. Santri didorong untuk menyampaikan aspirasi mereka secara langsung atau melalui surat kepada Umi Buya. Hal ini membuat santri merasa dihargai dan dekat dengan para pengasuh. Sistem ini menjadi cermin dari komitmen kami menciptakan lingkungan yang ramah dan nyaman bagi anak.
2	Bagaimana langkah-langkah pengelola pesantren hingga mampu menyelenggarakan pesantren ramah anak ?	Langkah yang kami tempuh dimulai dari membentuk sistem pengasuhan yang bertahap dan berlapis. Santri memiliki murokibah yang menjadi pendamping harian, kemudian dilanjutkan koordinasi dengan pengurus divisi dan pembimbing spiritual. Kami juga aktif menyelenggarakan kegiatan khusus yang melibatkan pengasuh dan santri, seperti dars bersama Umi Buya, market day, dan kegiatan seni yang mempererat hubungan emosional. Selain itu, kami telah menata prosedur secara internal. Kekerasan fisik dilarang keras, dan setiap kasus verbal seperti ejekan atau bullying ditangani melalui pendekatan bertahap—dimulai dari laporan santri ke murokibah, lalu ke ustadzah, dan jika perlu sampai kepada pengurus pusat. Ada juga layanan konseling dan bimbingan dari koordinator atau langsung ke Buya dan Umi jika kasusnya berat, semua dilakukan dengan pendekatan yang suportif.

3	Apa Faktor pendukung dalam pengelolaan pesantren ramah anak ?	Faktor pendukung utama di pondok kami adalah komitmen dari para pimpinan dan pengasuh. Semua pihak, dari yang tertinggi sampai ke pengurus harian, memiliki niat dan visi yang sama dalam melindungi dan mendidik anak-anak secara lembut dan manusiawi. Selain itu, adanya ruang komunikasi antara santri dengan Buya dan Umi, serta reward sistem dalam kebersihan dan kerapian, ikut memperkuat suasana pesantren yang ramah dan mendukung pertumbuhan anak. Faktor lain adalah partisipasi aktif dari santri. Mereka tidak hanya dididik untuk taat, tapi juga dilatih untuk bisa menyampaikan pendapat, mengorganisir kegiatan, dan menjadi bagian dari sistem sosial pondok. Budaya musyawarah dan penghargaan terhadap aspirasi menjadi nilai dasar dalam pembinaan.
4	Apa Faktor penghambat yang muncul dalam pengelolaan pesantren ramah anak ?	Meskipun kami berupaya sebaik mungkin, tetap ada tantangan di lapangan. Salah satu yang sering muncul adalah bentuk-bentuk kekerasan verbal seperti ejekan terhadap fisik, warna kulit, atau asal daerah, meskipun tidak bersifat fisik. Hal ini kadang terjadi antar santri tanpa disadari bahwa itu bisa menyakiti. Keterbatasan layanan khusus juga menjadi hambatan. Kami belum memiliki unit layanan psikologis yang secara khusus menangani anak-anak dengan latar belakang rentan seperti korban kekerasan atau santri yatim. Walau secara praktik, anak-anak ini kami rangkul dan berikan perlakuan setara, namun belum terfasilitasi secara kelembagaan. Di samping itu, koordinasi dengan lembaga luar seperti lembaga perlindungan anak atau instansi kesehatan juga belum berjalan secara sistematis.
5	Apa Solusi dalam mengatasi faktor penghambat yang muncul dalam pengelolaan pesantren ramah anak ?	Untuk menjawab berbagai tantangan tersebut, kami memperkuat fungsi murokibah dan koordinator pengasuhan agar lebih responsif terhadap laporan atau aduan dari santri. Penanganan kasus verbal dilakukan secara cepat melalui pendekatan personal dan edukatif, bukan hukuman. Santri diajak memahami pentingnya menjaga lisan dan empati terhadap teman-teman mereka. Selain itu, kami juga menguatkan sistem konsultasi internal. Walaupun belum ada psikolog tetap, santri tetap dapat berkonsultasi melalui jalur yang sudah disiapkan, termasuk ke Buya dan Umi secara bertahap. Kami juga membuka diri untuk menjalin kemitraan dengan lembaga profesional di bidang anak dan psikologi untuk membantu kami menghadirkan pendampingan yang lebih sistematis dan berkelanjutan.
6	Bagaimana langkah-langkah pengelola untuk mengembangkan	Ke depan, kami ingin mengembangkan pesantren ini menjadi pusat pembinaan karakter anak yang lebih holistik. Rencana kami antara lain membentuk tim atau biro khusus yang

	pesantren ramah anak di masa yang akan datang?	menangani konseling, asesmen psikologi, dan pendampingan kasus. Kami juga sedang menyusun modul pelatihan untuk para pengasuh agar mereka dibekali ilmu komunikasi empatik, pengasuhan suportif, dan manajemen emosi. Kami juga berencana memperluas program-program partisipatif santri. Misalnya, melibatkan mereka dalam forum kebijakan, menjadi mentor sebaya, serta menjadi agen dakwah dan advokasi nilai-nilai pesantren ramah anak. Ini semua menjadi bagian dari cita-cita besar kami: menjadikan pondok bukan hanya tempat belajar agama, tapi juga tempat tumbuhnya generasi yang berakhlak mulia dan mampu menjadi pelindung bagi sesama.
--	--	--

TRANSKIP WAWANCARA 3

MANAJEMEN PESANTREN UNTUK MENINGKATKAN PELAYANAN RAMAH
ANAK KEPADA SANTRI

Nama : Ustadzah Ririn

Jabatan : Biro Psikologi Pesantren Al-Bahjah Cirebon

Pesantren : Al-Bahjah Cirebon

Tanggal : 10 September 2024

No	Pertanyaan Penelitian	Hasil
1	Bagaimana kondisi pesantren saat ini hingga disebut pesantren ramah anak ?	Pesantren saat ini sudah mulai memenuhi beberapa indikator pesantren ramah anak. Bangunan fisik seperti ruang kelas, perpustakaan, dan asrama cukup memadai. Toilet sudah cukup dan tidak menimbulkan antrean panjang. Namun untuk ruang terbuka hijau dan area bermain masih terbatas, hanya terdapat beberapa pohon dan pot tanaman serta fasilitas permainan yang terbatas. Kebersihan juga sudah cukup baik, terutama di bagian putri, meskipun di bagian putra masih perlu ditingkatkan.
2	Bagaimana langkah-langkah pengelola pesantren hingga mampu menyelenggarakan pesantren ramah anak ?	Langkah yang diambil pengelola meliputi penyusunan visi dan misi yang relevan, perencanaan program yang ramah anak, pembentukan struktur organisasi dengan pelibatan guru BK dan biro psikologi, hingga pelatihan SDM terkait pengasuhan dan prinsip ramah anak. Evaluasi dilakukan rutin oleh kepala sekolah, dan pendekatan dari biro psikologi juga sangat berperan. Namun masih diperlukan unit khusus yang fokus mengawal program ramah anak secara sistemik.
3	Apa Faktor pendukung dalam pengelolaan pesantren ramah anak ?	Faktor pendukung meliputi dukungan penuh dari pimpinan pondok, sistem manajemen dan organisasi yang mendukung, serta tradisi pesantren yang mulai mengadopsi kegiatan yang kreatif dan edukatif. Santri juga cukup aktif dalam pelaksanaan kegiatan dan diberikan ruang partisipasi melalui OSIS, kegiatan boarding, dan pelatihan. Biro psikologi juga menjadi bagian penting dalam mendampingi program-program yang berbasis kebutuhan psikososial santri.

4	Apa Faktor penghambat yang muncul dalam pengelolaan pesantren ramah anak ?	Faktor penghambat mencakup keterbatasan fasilitas seperti ruang bermain, peralatan olahraga, hingga ventilasi kamar. Di samping itu, SDM pengasuh masih kurang kompeten di bidang pengasuhan. Beberapa ustadz-ustadzah juga masih bersifat emosional. Santri dari latar belakang keluarga bermasalah juga menjadi tantangan tersendiri. Selain itu, anggaran terbatas dan kebijakan keuangan yayasan yang belum mendukung membuat pelaksanaan program ramah anak belum optimal.
5	Apa Solusi dalam mengatasi faktor penghambat yang muncul dalam pengelolaan pesantren ramah anak ?	Solusi yang diterapkan antara lain memperbaiki sistem manajemen keuangan, meningkatkan pelatihan SDM pengasuh dan pengajar, serta koordinasi antar divisi agar kegiatan tidak terlalu padat. Untuk santri, pendampingan lebih intensif oleh pengurus dan biro psikologi diperlukan. Pembekalan kepada pengurus dan guru dilakukan melalui pelatihan. Program rutin bersama wali santri juga menjadi bagian dari solusi eksternal agar ada sinergi antara keluarga dan pesantren.
6	Bagaimana langkah-langkah pengelola untuk mengembangkan pesantren ramah anak di masa yang akan datang?	Pengelola berencana memperluas fasilitas ekstrakurikuler seperti panahan dan basket, serta menambah area penghijauan dan ruang sirkulasi. Kerjasama dengan kepolisian, lembaga perlindungan anak, dan kampus luar juga ditingkatkan. Pembuatan SOP yang seragam antar divisi sedang disusun. Organisasi santri seperti ORSABA diaktifkan, dan santri akan dibekali pelatihan sebagai agen perubahan untuk membangun kesadaran hak-hak mereka serta kepekaan sosial melalui program MPLS dan pelatihan kepemimpinan.

TRANSKIP WAWANCARA 4

MANAJEMEN PESANTREN UNTUK MENINGKATKAN PELAYANAN RAMAH
ANAK KEPADA SANTRI

Nama : Ustadz Hamdani

Jabatan : Kepala Sekolah SMP Boarding School Daarut Tauhid

Pesantren : Daarut Tauhid

Tanggal : 13 September 2024

No	Pertanyaan Penelitian	Hasil
1	Bagaimana kondisi pesantren saat ini hingga disebut pesantren ramah anak ?	Pesantren Daarut Tauhid menunjukkan karakteristik ramah anak dengan memperhatikan lingkungan fisik, pola pengasuhan, dan pendekatan terhadap kesejahteraan santri. Dari sisi fasilitas, bangunan dirancang dengan sirkulasi udara yang baik untuk menciptakan kenyamanan, terlebih karena cuaca panas sangat mempengaruhi emosi santri. Terdapat upaya penghijauan dan penyediaan spot olahraga agar suasana tetap sejuk dan mendukung kesehatan fisik dan psikis santri. Area terbuka hijau dan tempat bermain menjadi bagian dari perencanaan lingkungan yang bersahabat dan kondusif untuk tumbuh kembang anak. Selain itu, sistem pengasuhan telah dirancang dengan perbandingan ideal antara jumlah santri dan musyrif. Musyrif tidak diperkenankan menghukum santri untuk menjaga relasi yang positif, dan semua bentuk sanksi diserahkan kepada Bina Siswa sebagai lembaga khusus penanganan pelanggaran secara edukatif. Pendekatan pembinaan ini membuat relasi antara santri dan pengasuh menjadi harmonis. Hal ini menunjukkan bahwa prinsip-prinsip perlindungan anak sudah mulai terintegrasi dalam sistem yang ada, menjadikan pesantren layak disebut sebagai ramah anak.
2	Bagaimana langkah-langkah pengelola pesantren hingga mampu menyelenggarakan pesantren ramah anak ?	Langkah awal yang dilakukan pengelola adalah menyusun sistem pengasuhan yang berbasis SOP (Standard Operating Procedure) lengkap mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali. Para musyrif diberi pelatihan agar memahami pola asuh dan cara mendampingi anak dengan baik. Adanya program pelatihan ini menjadi kunci dalam membentuk karakter pendidik yang tidak hanya mengawasi, tapi juga mendampingi perkembangan mental, emosional, dan spiritual santri. Selain itu, sistem pelaporan harian oleh musyrif juga menjadi bagian penting dari monitoring.

		Di sisi lain, Bina Siswa berperan strategis dalam menangani pelanggaran santri. Dengan dua bagian, yakni Bina Siswa di bawah kepengasuhan untuk pelanggaran ringan, dan di bawah kesiswaan untuk pelanggaran berat, proses pembinaan dilakukan secara bertahap dan tidak serta merta bersifat menghukum. Pendekatan komunikasi dengan orang tua pun sangat diperhatikan, termasuk dalam kasus-kasus khusus yang membutuhkan home visit dan edukasi tentang pentingnya pembinaan anak daripada sekadar penghukuman. Ini membuktikan keseriusan pengelola dalam membangun lingkungan ramah anak.
3	Apa Faktor pendukung dalam pengelolaan pesantren ramah anak ?	Faktor internal yang mendukung di antaranya adalah kesesuaian visi dan misi lembaga dengan nilai-nilai pendidikan anak. Pengasuh dan pimpinan pesantren sudah memahami bahwa keberpihakan pada anak adalah hal utama dalam sistem pendidikan. Adanya organisasi santri seperti OPP (Organisasi Pondok Pesantren) dan tim ASKAR (Aliansi Keamanan Santri) juga menjadi bukti bahwa pesantren berupaya melibatkan santri dalam proses pengambilan keputusan dan menjaga ketertiban bersama. Sistem koordinasi antarunit pun berjalan baik, dengan SOP yang sudah terstandarisasi dalam menangani setiap kejadian. Faktor lain yang mendukung adalah kemitraan yang dibangun, baik dengan lembaga psikologi maupun lembaga perlindungan anak. Ini memperkuat sistem pengawasan dan konseling santri yang berbasis pendekatan psikososial. Santri juga dilatih agar menjadi agen perubahan melalui program-program pelatihan dan kepemimpinan yang terstruktur.
4	Apa Faktor penghambat yang muncul dalam pengelolaan pesantren ramah anak ?	Salah satu faktor internal yang menghambat adalah bangunan dan fasilitas yang belum sepenuhnya memadai. Meskipun pesantren memiliki lahan luas, namun pemanfaatan area untuk ruang terbuka hijau dan fasilitas bermain masih terbatas. Selain itu, kualitas SDM juga menjadi tantangan. Tidak semua pengasuh memahami konsep pendidikan secara utuh, sehingga saat direkrut, mereka harus bisa menjelaskan apa itu pendidikan secara filosofi, mencakup pengajaran, pembinaan, dan pelatihan. Faktor eksternal pun tak kalah menantang, khususnya dari pihak orang tua yang terkadang menuntut lembaga untuk menghukum santri lain karena tindakan anak mereka. Padahal, pesantren bukan lembaga hukum, melainkan lembaga pendidikan yang mengedepankan proses pembinaan. Kurangnya pemahaman orang tua terhadap prinsip ini dapat menjadi hambatan dalam mewujudkan lingkungan ramah anak. Oleh karena itu, edukasi kepada orang tua menjadi sangat penting.
5	Apa Solusi dalam mengatasi faktor	Solusi yang diterapkan pesantren salah satunya adalah penguatan pemahaman dan pelatihan SDM, termasuk dalam

	penghambat yang muncul dalam pengelolaan pesantren ramah anak ?	proses rekrutmen. Setiap calon pengasuh ditanya filosofi pendidikan dan strategi penanganan kasus agar bisa menyelaraskan visi lembaga. Kemudian, adanya SOP yang sudah baku dan dijalankan secara konsisten membantu dalam mengelola berbagai kasus dengan prosedur yang adil dan berorientasi pada pendidikan, bukan hukuman semata. Untuk faktor eksternal, pendekatannya adalah memperkuat komunikasi dengan orang tua melalui forum pertemuan, home visit, serta transparansi laporan harian dan laporan sekolah sehat. Hal ini memberikan keyakinan kepada orang tua bahwa anak mereka dalam bimbingan yang aman dan terarah. Selain itu, edukasi kepada orang tua bahwa pesantren bertujuan mendidik, bukan menghukum, menjadi bagian penting dalam membangun pemahaman bersama yang selaras demi kebaikan anak.
6	Bagaimana langkah-langkah pengelola untuk mengembangkan pesantren ramah anak di masa yang akan datang?	Ke depan, pesantren merencanakan pembangunan lebih banyak area hijau dan ruang terbuka yang ramah anak, seperti taman-taman, spot olahraga, dan ruang interaksi sosial yang nyaman. Upaya penghijauan juga diintensifkan agar menciptakan suasana sejuk yang mampu meredam stres dan emosi santri. Pengembangan sarana juga akan diarahkan untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler dan pemberdayaan santri, seperti pelatihan kepemimpinan, olahraga, dan seni. Selain itu, penguatan struktur organisasi dan pembekalan pengasuh terus dikembangkan. Rencana pelatihan musyrif akan diperluas dengan kurikulum yang mencakup psikologi anak, komunikasi efektif, dan metode pembinaan yang ramah anak. Santri juga terus dilibatkan sebagai bagian dari sistem pengasuhan melalui ASKAR dan OPP agar tumbuh rasa tanggung jawab sosial. Semua ini diarahkan agar pesantren tidak hanya menjadi tempat belajar, tapi juga menjadi rumah tumbuh yang aman dan nyaman bagi para santri.

TRANSKIP WAWANCARA 5

MANAJEMEN PESANTREN UNTUK MENINGKATKAN PELAYANAN RAMAH
ANAK KEPADA SANTRI

Nama : Ustadz Hendra

Jabatan : Wakli Kepengasuhan SMP Boarding School Daarut Tauhid

Pesantren : Daarut Tauhid

Tanggal : 13 September 2024

No	Pertanyaan Penelitian	Hasil
1	Bagaimana kondisi pesantren saat ini hingga disebut pesantren ramah anak ?	Pesantren Daarut Tauhid menerapkan pendekatan yang sangat menekankan nilai-nilai akhlak, empati, dan kedekatan emosional dalam pengasuhan santri. Prinsip yang dipegang kuat adalah menjauhkan segala bentuk kekerasan dan kekasaran terhadap santri, sebagaimana diajarkan langsung oleh KH. Abdullah Gymnastiar (Aa Gym). Bahkan penggunaan kata-kata yang terkesan keras seperti “cepat” saja diingatkan agar tidak digunakan kepada santri. Ini menunjukkan komitmen kuat bahwa lingkungan yang ramah anak tidak hanya tentang fasilitas, tetapi juga suasana psikologis yang aman dan nyaman. Konsep budaya “DUDZOLKAKOSI” (Dusta, Dholim, Kasar, Kotor, Sia-sia) menjadi nilai moral yang dijaga dan diawasi secara konsisten melalui pelaporan harian santri kepada pengasuh. Selain itu, ada budaya komunikasi aktif antara musyrif dan santri setiap malam sebelum tidur, yang menjadi ruang untuk mencurahkan perasaan dan menyampaikan masalah. Rasio musyrif dengan santri pun cukup ideal, yaitu 1:15, yang memungkinkan pendampingan yang lebih personal. Semua ini menjadi indikator nyata bahwa Daarut Tauhid telah menjalankan prinsip-prinsip sebagai pesantren ramah anak.
2	Bagaimana langkah-langkah pengelola pesantren hingga mampu menyelenggarakan pesantren ramah anak ?	Langkah utama yang dilakukan adalah penataan sistem pengasuhan dengan standar tinggi. Para musyrif diposisikan sebagai kakak bagi santri, bukan sebagai penegak hukum. Oleh karena itu, mereka tidak diberi kewenangan untuk menghukum, namun fokus pada perhatian, pendampingan, dan komunikasi dengan orang tua. Penanganan pelanggaran dilakukan oleh tim Bina Siswa (Binsis), yang terbagi antara divisi kepengasuhan untuk pelanggaran ringan, dan kesiswaan untuk pelanggaran berat. Prosedur ini sangat

		edukatif dan menghindari bentuk sanksi yang merendahkan martabat anak. Selain sistem, proses seleksi calon musyrif juga sangat ketat. Ada masa orientasi selama tiga bulan (CSK – Calon Santri Karya), di mana calon musyrif akan disaring dan diuji kemampuannya dalam komunikasi dan kepemimpinan. Semua staf DT juga wajib mengikuti kajian dan pengajian, menjadikan mereka tidak hanya pekerja, tetapi juga pembelajar. Musyrif juga secara berkala diganti setiap santri naik kelas agar tidak terlalu terikat pada satu figur saja, sekaligus mendorong adaptasi dengan berbagai karakter pendamping.
3	Apa Faktor pendukung dalam pengelolaan pesantren ramah anak ?	Faktor utama yang sangat mendukung adalah visi kuat dari pimpinan, khususnya Aa Gym, yang sejak awal menanamkan pentingnya pendekatan kasih sayang dalam mendidik anak. Selain itu, program-program unggulan seperti PAM (Pendidikan Akhlak Mulia) yang rutin setiap dua pekan, serta budaya 3 SA (Saya Aman Bagimu, Saya Menyenangkan Bagimu, Saya Bermanfaat Bagimu), menjadi landasan kokoh dalam membentuk karakter lembaga yang ramah anak. Semua program ini tidak hanya teoritis, tetapi benar-benar diimplementasikan dalam kegiatan harian. Ketersediaan prosedur yang jelas melalui SOP pengasuhan juga menjadi kekuatan besar. SOP mengatur detail tanggung jawab musyrif dari bangun pagi hingga tidur malam. Hubungan intensif dengan orang tua santri pun diperhatikan dengan baik. Bahkan, dalam kasus-kasus tertentu, wali santri bisa sangat dekat dan mendukung musyrif, seperti memberi pulsa atau hadiah karena merasa puas dengan perhatian yang diberikan. Keterlibatan langsung santri dalam program OPP dan ASKAR juga menjadikan mereka sebagai subjek aktif dalam lingkungan mereka sendiri.
4	Apa Faktor penghambat yang muncul dalam pengelolaan pesantren ramah anak ?	Salah satu penghambat internal adalah kualitas musyrif yang belum merata. Ada musyrif muda yang masih memiliki masalah pribadi, sehingga kurang maksimal dalam mendampingi santri. Selain itu, tantangan juga datang dari santri yang berasal dari latar belakang keluarga berada, yang kadang menunjukkan sikap kurang empati kepada musyrif. Hal ini dapat menimbulkan jarak dan menghambat interaksi yang hangat antara santri dan pendamping. Dari sisi eksternal, kendala datang dari wali santri yang terlalu ikut campur atau memberikan reaksi berlebihan saat terjadi masalah. Ada kecenderungan untuk menuntut lembaga bertindak sesuai keinginan pribadi, padahal lembaga memegang prinsip bahwa sanksi adalah bentuk pembinaan, bukan hukuman. Ketika ada pelanggaran berat, misalnya pemukulan, maka santri akan dikarantina, bukan langsung dikeluarkan. Hal ini perlu disosialisasikan dengan

		baik kepada orang tua agar mereka memahami bahwa pendekatan pesantren adalah preventif dan edukatif.
5	Apa Solusi dalam mengatasi faktor penghambat yang muncul dalam pengelolaan pesantren ramah anak ?	Solusi yang diterapkan adalah dengan terus meningkatkan kualitas musyrif melalui pelatihan dan seleksi ketat. Musyrif minimal harus berpendidikan S1 dan memiliki pengalaman di dunia pesantren. Mereka tidak hanya diajarkan teori, tapi juga wajib mengikuti pengajian dan pendidikan keagamaan sebagai bentuk peningkatan spiritualitas dan keteladanan. Dengan demikian, musyrif tidak hanya hadir secara fisik, tapi juga mampu menjadi panutan dan tempat curhat yang dapat diandalkan santri. Untuk mengatasi tekanan dari orang tua, lembaga menempuh pendekatan komunikasi yang persuasif. Pengelola pesantren menyampaikan bahwa lembaga bukan institusi hukum, tetapi lembaga pendidikan. Jika terjadi pelanggaran, santri tidak akan langsung dihukum berat, melainkan diberi pembinaan bertahap. Misalnya, karantina di tempat sunyi selama beberapa hari agar santri bisa merenung dan memperbaiki diri. Dengan komunikasi yang baik, pemahaman orang tua terhadap kebijakan pesantren bisa terbangun, sehingga mereka ikut mendukung visi lembaga.
6	Bagaimana langkah-langkah pengelola untuk mengembangkan pesantren ramah anak di masa yang akan datang?	Ke depan, Daarut Tauhid berencana meningkatkan kualitas layanan dengan memperbanyak pelatihan dan sertifikasi untuk para musyrif. Setiap tahun akan ada proses upgrading agar musyrif makin siap secara emosional dan intelektual. Pengelola juga berkomitmen untuk memperkuat budaya akhlak, dengan menyusun kurikulum berbasis nilai moral seperti “DUDZOLKAKOSI” dan 3 SA yang terus diperdalam implementasinya di seluruh lini kehidupan pesantren. Selain itu, hubungan dengan wali santri akan lebih diperkuat melalui forum komunikasi yang terbuka, termasuk laporan perkembangan santri secara rutin. Pesantren juga berencana memperluas program pemberdayaan santri dalam organisasi, membentuk karakter kepemimpinan dan tanggung jawab. Semua ini dilakukan untuk memastikan bahwa Daarut Tauhid tidak hanya mendidik secara akademik, tetapi juga membentuk lingkungan yang tumbuh dari kasih sayang, kedisiplinan, dan kebaikan hati, sesuai dengan nilai-nilai Islam.

TRANSKIP WAWANCARA 6

MANAJEMEN PESANTREN UNTUK MENINGKATKAN PELAYANAN RAMAH
ANAK KEPADA SANTRI

Nama : Ustadz Ezza

Jabatan : Musyrif SMP Boarding School Daarut Tauhid

Pesantren : Daarut Tauhid

Tanggal : 13 September 2024

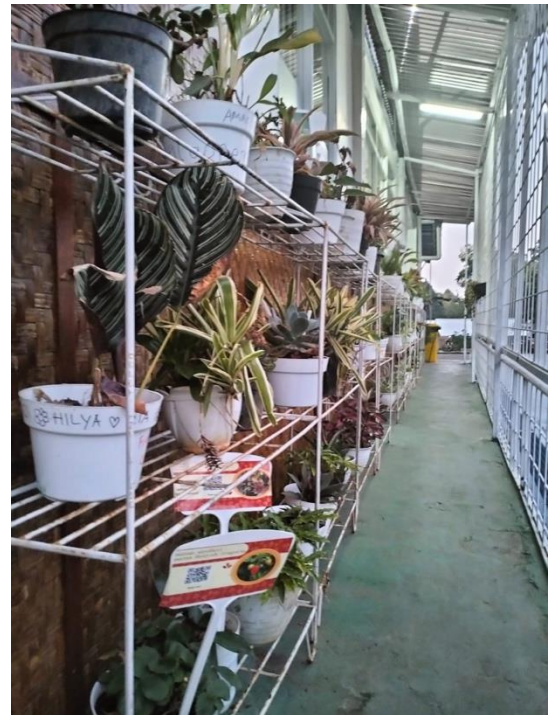
No	Pertanyaan Penelitian	Hasil
1	Bagaimana kondisi pesantren saat ini hingga disebut pesantren ramah anak ?	Pesantren Daarut Tauhid memiliki fasilitas yang sangat mendukung terciptanya lingkungan yang ramah anak. Mulai dari asrama, ruang belajar, lapangan olahraga, hingga tempat-tempat ibadah, semuanya disusun dengan mempertimbangkan kenyamanan dan kebutuhan santri. Air bersih pun tersedia berlimpah, menjadi salah satu indikator pemenuhan kebutuhan dasar santri. Budaya kebersihan, kenyamanan, dan keamanan sangat dijaga agar santri dapat fokus dalam belajar, beribadah, dan bertumbuh secara fisik maupun mental. Tak hanya dari aspek fisik, suasana yang diciptakan di lingkungan pondok juga mendukung terciptanya kenyamanan psikologis. Budaya saling menghargai dijunjung tinggi, baik antara santri maupun antara musyrif dan santri. Tidak ada toleransi terhadap kekerasan, dan apabila terjadi indikasi pelanggaran, proses investigasi akan segera dilakukan dan dilaporkan ke waka pengasuhan. Semua ini menjadi bukti nyata bahwa Daarut Tauhid menerapkan prinsip-prinsip sebagai pesantren yang ramah terhadap anak.
2	Bagaimana langkah-langkah pengelola pesantren hingga mampu menyelenggarakan pesantren ramah anak ?	Salah satu langkah strategis pesantren adalah penyusunan SOP disiplin yang jelas dan tegas, agar santri terbiasa dengan aturan dan tahu konsekuensi dari pelanggaran yang dilakukan. SOP ini bukan sekadar peraturan, tetapi juga menjadi panduan edukatif bagi musyrif dalam mendampingi santri. Selain itu, kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Merdeka yang memberi ruang kreativitas dan kebebasan belajar sesuai minat dan potensi masing-masing santri. Hal ini menegaskan bahwa pendekatan pesantren tidak hanya normatif, tapi juga adaptif terhadap kebutuhan zaman.

		Di sisi lain, pengasuhan tidak sekadar menjalankan fungsi administratif. Para musyrif diberi pemahaman bahwa tugas mereka adalah membimbing santri secara emosional dan kekeluargaan. Mereka menjadi teman curhat, tempat bertanya, dan sosok yang menyemangati. Melalui pendekatan ini, santri tidak hanya merasa dididik, tapi juga didampingi secara utuh dalam proses tumbuh-kembangnya. Hal ini sejalan dengan visi Daarut Tauhid untuk menjadi lembaga pendidikan bertauhid dan berkarakter.
3	Apa Faktor pendukung dalam pengelolaan pesantren ramah anak ?	Faktor utama yang mendukung pengelolaan pesantren ramah anak adalah kesiapan sistem dan budaya pondok yang menghargai nilai-nilai kemanusiaan. SOP yang telah disusun menjadi acuan yang jelas dalam mendampingi santri agar tidak melanggar aturan, sekaligus mencegah adanya kekerasan atau penyimpangan dalam proses pendidikan. Musyrif dan guru dibekali pemahaman dan pelatihan sehingga mereka mampu menjalankan tugasnya secara optimal dalam menciptakan lingkungan yang ramah dan aman. Selain itu, dukungan dari unit kesehatan santri (UKS) dan guru Bimbingan Konseling (BK) juga sangat vital. Jika ditemukan santri yang mengalami gangguan psikologis atau masalah personal, maka guru BK akan menggali informasi dan memberikan pendampingan yang tepat. Bila perlu, santri akan dirujuk ke klinik Daarut Tauhid untuk pemeriksaan lebih lanjut. Kolaborasi lintas bagian ini memastikan bahwa aspek kesehatan fisik dan mental santri mendapatkan perhatian seimbang.
4	Apa Faktor penghambat yang muncul dalam pengelolaan pesantren ramah anak ?	Meskipun sistem telah tersusun baik, tidak dapat dipungkiri bahwa tantangan tetap muncul dalam praktiknya. Salah satunya adalah kesadaran santri dalam menjalankan disiplin dan menjaga budaya saling menghormati. Beberapa santri masih membutuhkan pembinaan lebih dalam untuk memahami pentingnya akhlak dan sopan santun. Tantangan ini muncul terutama pada santri yang berasal dari latar belakang keluarga yang kurang memberikan keteladanan dalam hal etika dan nilai-nilai keislaman. Tantangan lainnya berasal dari intervensi wali santri yang berlebihan, yang kadang tidak memahami pendekatan lembaga dalam menangani pelanggaran. Ada kalanya wali santri menuntut agar anak lain dikeluarkan karena berselisih dengan anaknya, padahal lembaga mengambil pendekatan pembinaan, bukan penghukuman. Ketidaksesuaian ekspektasi ini dapat mengganggu proses pendidikan dan membebani para pendidik, terutama musyrif yang menjadi garda depan dalam pengasuhan.
5	Apa Solusi dalam mengatasi faktor	Untuk menjawab tantangan internal, pendekatan edukatif melalui nasihat dan penguatan karakter menjadi solusi

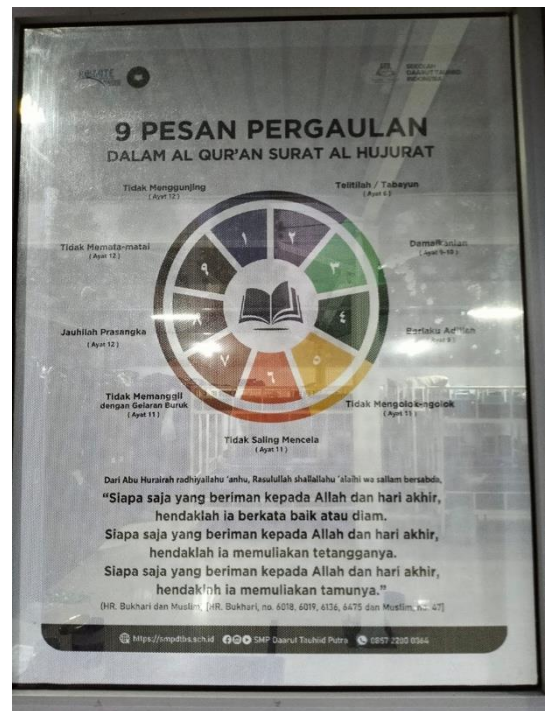
	penghambat yang muncul dalam pengelolaan pesantren ramah anak ?	utama. Para musyrif secara rutin memberikan nasihat kepada santri agar memiliki akhlak yang baik dan menjadi pribadi yang mandiri serta bertanggung jawab. Santri juga diajak untuk terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan positif seperti PMR dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya, agar mereka dapat menyalurkan energi secara produktif dan terhindar dari perilaku negatif. Sedangkan untuk menghadapi tantangan eksternal, pesantren terus menjalin komunikasi yang terbuka dengan wali santri. Penjelasan tentang visi lembaga dan pendekatan pembinaan diberikan agar orang tua memahami bahwa pesantren bukan lembaga hukuman, melainkan tempat pembentukan karakter. Dengan komunikasi yang harmonis dan sinergi yang baik, diharapkan wali santri bisa menjadi mitra yang mendukung, bukan sekadar pengamat dari luar.
6	Bagaimana langkah-langkah pengelola untuk mengembangkan pesantren ramah anak di masa yang akan datang?	Ke depan, pengembangan pesantren ramah anak akan difokuskan pada peningkatan kapasitas dan profesionalitas musyrif. Program pelatihan dan penguatan nilai-nilai pengasuhan berbasis kasih sayang akan diperluas. Kriteria musyrif pun akan ditingkatkan, minimal berlatar pendidikan S1 dan memiliki pemahaman mendalam tentang karakteristik santri. Dengan SDM yang kompeten, pengasuhan yang lebih bermutu dan berdaya akan lebih mudah diwujudkan. Selain itu, pengelola juga akan mengembangkan sistem evaluasi dan pelaporan yang lebih baik untuk memantau perkembangan santri secara berkala. Kerja sama dengan klinik kesehatan, guru BK, dan wali santri akan terus diperkuat agar setiap permasalahan bisa ditangani secara cepat dan tepat. Inovasi juga akan dilakukan melalui integrasi nilai-nilai tauhid dan karakter dalam seluruh aspek pembelajaran, menjadikan Daarut Tauhid bukan hanya ramah anak, tetapi juga menjadi model pesantren yang rahmatan lil ‘alamin.

1. Dokumentasi Pondok Pesantren Daarut Tauhid









2. Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Bahjah



